

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO,
FBIR, NIM DAN ROA TERHADAP CAR PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

ANDIKA MAYASARI
2009210286

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO,
FBIR, NIM DAN ROA TERHADAP CAR PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ANDIKA MAYASARI

2009210286

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2013

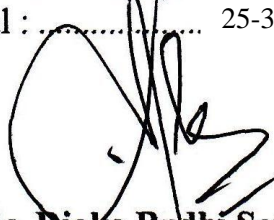
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Andika Mayasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 6 Agustus 1990
N.I.M : 2009210286
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO,
FBIR, NIM dan ROA terhadap CAR pada Bank
Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25-3-2013



(Drs. Ec. Djoko Budhi Setyawan, M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal : 25-3-2013



(Mellyza Silvy S.E., M.Si)

PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM DAN ROA TERHADAP CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Andika Mayasari
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : mayasari_andika@yahoo.com
Jl Nginden Semolo No 34-36. Surabaya

ABSTRACT

The research have title “The Influence of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM and ROA toward CAR on Regional Development Banks”. This research aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM and ROA have significant influence simultaneously and partially toward CAR on Regional Development Banks. The sample of this research are five banks, namely : PT. BPD Jawa Barat, PT. BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, PT. BPD Riau and PT. BPD Kalimantan Timur. Data is secondary data and collecting data method in this research is collecting data from financial report of Regional Development Banks started from the first quarter period of 2009 until the second quarter period of 2012. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze. Based on calculations and result from using SPSS 16,0 for windows, state that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM and ROA have significant influence simultaneously toward CAR on Regional Development Banks. PDN partially have positif significant influence to CAR on Regional Development Banks. LDR, IPR, NPL, FBIR and NIM partially have positif insignificant influence to CAR on Regional Development Banks. APB and IRR partially have negatif significant influence to CAR on Regional Development Banks. BOPO and ROA partially have negatif insignificant influence to CAR on Regional Development Banks. Key words : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM and ROA.

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan. Bank juga suatu industri yang bergerak dalam bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan atau “*financial intermediary*”.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka di butuhkan bank yang sehat, maka kinerja dari suatu bank harus berjalan dengan baik pula, sehingga dapat beroperasi secara optimal. Dalam upaya menciptakan system dan struktur perbankan yang sehat dan kuat, Pemerintah dan Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan perbankan dan ketentuan yang salah satunya diantaranya adalah mengatur tentang permodalan bank.

Swasta. Bank Pembangunan Daerah hingga saat ini tercatat berjumlah 26 bank tersebar di seluruh Indonesia.

Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum. Dan seharusnya dalam waktu ke waktu diharapkan CAR tersebut semakin meningkat, sehingga modalnya meningkat. Karena dengan meningkatnya CAR maka akan mengindikasikan kenaikan modal. Namun pada kenyataannya, tidak terjadi pada perkembangan CAR BPD tahun 2009 sampai tahun 2012 seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1
PERKEMBANGAN CAR BANK PEMBANGUNAN DAERAH

No	Nama BPD	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012*	Tren	Rata-rata Tren
1	Yogyakarta	18,64	15,31	-3,33	13,07	-2,24	14,11	1,04	-1,51
2	DKI Jakarta	13,67	13,56	-0,11	9,57	-3,99	10,61	1,04	-1,02
3	Jabar dan Banten	20,94	22,85	1,91	18,35	-4,50	18,40	0,05	-0,85
4	Selawesi Tenggara	36,64	31,23	-5,41	25,67	-5,56	24,00	-1,67	-4,21
5	Kalimantan Timur	19,11	18,58	-0,53	18,45	-0,13	20,59	2,14	0,49
6	Lampung	28,40	22,64	-5,76	19,81	-2,83	16,99	-2,82	-3,80
7	Aceh	22,94	18,42	-4,52	18,27	-0,15	20,51	2,24	-0,81
8	Kalimantan Tengah	19,37	22,25	2,88	18,92	-3,33	21,26	2,34	0,63
9	Jambi	29,98	22,22	-7,76	23,47	1,25	25,86	2,39	-1,37
10	Selawesi Selatan	19,02	21,29	2,27	19,79	-1,50	18,35	-1,44	-0,22
11	Riau	22,25	22,41	0,16	20,61	-1,80	20,13	-0,48	-0,71
12	Sumatera Barat	17,08	14,13	-2,95	12,60	-1,53	13,96	1,36	-1,04
13	Maluku	19,91	14,57	-5,34	14,07	-0,50	14,07	0,00	-1,95
14	Bengkulu	18,68	24,81	6,13	22,84	-1,97	15,24	-7,60	-1,15
15	Jawa Tengah	20,52	17,18	-3,34	15,02	-2,16	13,88	-1,14	-2,21
16	Jawa Timur	21,32	19,19	-2,13	16,53	-2,66	20,51	3,98	-0,27
17	Kalimantan Barat	17,86	17,53	-0,33	17,74	0,21	15,80	-1,94	-0,69
18	NTB	15,48	14,18	-1,30	12,89	-1,29	11,24	-1,65	-1,41
19	NTT	30,51	26,29	-4,22	20,89	-5,40	16,48	-4,41	-4,68
20	Sulawesi Tengah	22,97	26,99	4,02	22,84	-4,15	26,66	3,82	1,23
21	Sulawesi Utara	15,67	10,60	-5,07	12,71	2,11	15,90	3,19	0,08
22	Bali	13,75	12,79	-0,96	11,73	-1,06	15,76	4,03	0,67
23	Kalimantan Selatan	16,09	15,16	-0,93	17,65	2,49	13,29	-4,36	-0,93
24	Papua	30,49	23,25	-7,24	23,54	0,29	23,16	-0,38	-2,44
25	Sumatera Selatan	12,60	12,22	-0,38	12,09	-0,13	13,86	1,77	0,42
26	Sumatera Utara	10,77	13,06	2,29	14,66	1,60	13,89	-0,77	1,04
	Rata-rata	20,56	18,95	-1,61	17,45	-1,50	17,48	0,03	-1,03

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

*Posisi CAR bulan Juni 2012

Penelitian ini bertujuan untuk :
Mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahu signifikansi pengaruh positif dari ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahuivariabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

Kinerja likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya. Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Lukman Dendawijaya 2009 : 116 Rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini untuk menunjukkan salah satu penilaian

likuiditas bank. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam membayar kembali kewajibannya dengan mencairkan surat-surat berharga atau untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga, kecuali kredit. IPR dihitung dengan rumus :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kinerja Kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 61). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Untuk mengukur kinerja keuangan ini dapat digunakan beberapa rasio diantaranya :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka akan berakibat semakin besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank sehingga akan menurunkan pendapatan bank. Rumus rasio APB adalah sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari seluruh kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan kualitas kredit bank semakin buruk sehingga bank harus menyediakan PPAP yang semakin besar. Berikut rumus yang digunakan rasio NPL :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitifitas Terhadap Pasar

Kinerja sensitifitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja sensitifitas adalah :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR atau risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung resiko suku bunga.

IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)* dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*.

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Komponen IRSA meliputi : sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai bsolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah

$$PDN = \frac{(\text{AK.Valas} - \text{P.Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Komponen dari posisi devisa netto :

Aktiva Valas : Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki, Kredit yang diberikan. Pasiva Valas : Giro, Simpanan berjangka, Sertifikat deposito, Surat berharga yang diterbitkan, Pinjaman yang diterima. *Off balance sheet* : Tagihan dan Kewajiban Komitmen kotinjensi (Valas). Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas) : modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, data setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya + saldo laba (rugi).

Efisiensi

Kinerja efisiensi bank adalah tingkat kemampuan bank untuk menilai kinerja manajemen bank terutama mengenai kemampuannya untuk menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif. Untuk mengukur kinerja efisiensi bank dapat menggunakan :

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio biaya operasional dapat dihasilkan dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Fee Base Income Ratio (FBIR) merupakan keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Rasio ini dapat dirumuskan dengan :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Kinerja profitabilitas adalah alat-alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya 2009:118). Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan :

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 120), NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio NIM yang dimiliki oleh sebuah bank maka artinya bank tersebut semakin efektif dalam mengelola seluruh aktiva produktif yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

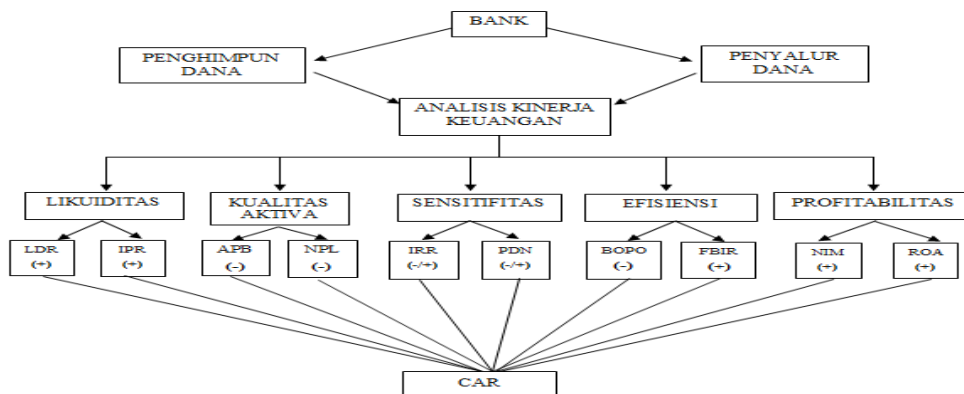
ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis yang di ajukan adalah :

(1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (2)LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (3)IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (4)APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (5)NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (6)IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (7)PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (8)BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (9)FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (10)NIM secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (11)ROA secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu : (1) Penelitian menurut metode pengumpulan data. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008:47). Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sekunder. (2) Penelitian menurut metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah regresi linier berganda. Menurut Imam Ghozali (2009:85) regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA terhadap CAR pada Bank-bank Pembangunan Daerah dengan periode penelitian yang akan digunakan mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel-variabel tersebut antara lain :

Variabel tergantung (Y)

$$Y = \text{CAR}$$

Variabel bebas (X) yang terdiri dari :

$$X1 = \text{LDR}$$

$$X2 = \text{IPR}$$

$$X3 = \text{APB}$$

$$X4 = \text{NPL}$$

$$X5 = \text{IRR}$$

$$X6 = \text{PDN}$$

$$X7 = \text{BOPO}$$

$$X8 = \text{FBIR}$$

$$X9 = \text{NIM}$$

$$X10 = \text{ROA}$$

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas, maka dapat di jelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel tergantung sebagai berikut :

CAR merupakan perbandingan antara total modal (modal inti dan modal pelengkap) dengan ATMR (ATMR kredit dan ATMR pasar) yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan II 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam belas.

LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank-bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan II 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.

IPR merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank-bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan II 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat.

APB merupakan perbandingan antara aktifa produktif bermasalah yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total aktiva produktif pada Bank-bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan II 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk

mengukurnya menggunakan rumus nomor lima.

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank-bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan II 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.

IRR merupakan perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitifitas terhadap tingkat bunga (ISA) dengan pasiva yang mempunyai sensitifitas terhadap bunga (ISL) yang dimiliki oleh Bank-bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan II 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan .

PDN merupakan perbandingan antara selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah terhadap modal yang dimiliki oleh Bank-bank Pembangunan Daerah Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan II 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

BOPO merupakan perbandingan antara besarnya beban operasional dengan pendapatan operasional pada Bank-bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan II 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh.

FBIR merupakan perbandingan antara besarnya pendapatan operasional lainnya dengan pendapatan operasional pada Bank-bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan II

2012. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sebelas.

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga dikurangi biaya bunga dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank-bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan II 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga belas.

ROA merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset atau total aktiva yang dimiliki oleh Bank-bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan II 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat belas.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1 yaitu sebanyak 26 (dua puluh enam) perusahaan perbankan. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi, namun hanya meneliti beberapa dari anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (J. Supranto :2009). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total modal (modal inti ditambah modal pelengkap) diatas Rp. 1,5 triliun per Juni 2012
2. Bank Pembangunan Daerah yang berstatus Devisa

Berdasarkan kriteria tersebut, maka anggota populasi yang terpilih menjadi anggota sampel pada penelitian ini terdapat 5 (lima) Bank Pembangunan Daerah antara lain Bank

Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Pembangunan Daerah Riau, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan BPD Kalimantan Timur.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
Berdasarkan Hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS ver 16.0 for window* sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (independent) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, NIM dan ROA terhadap variabel tergantung (dependent) yaitu CAR

Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linear berganda berikut ini disajikan pengolahan data seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 :

TABEL 2
Analisis Regresi Linier
Berganda

X	Koefisien Regresi
X1 = LDR	0,089
X2 = IPR	0,004
X3 = APB	-8,928
X4 = NPL	8,005
X5 = IRR	-0,201
X6 = PDN	0,500
X7 = BOPO	-0,046
X8 = FBIR	0,038
X9 = NIM	0,723
X10 = ROA	-0,133
R Square = 0,263	Konstanta = 0,286
Sign F = 0,038	F Hitung = 2,108

Sumber Lampiran Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,286 + 0,089X_1 + 0,004X_2 - 8,928X_3 + 8,005X_4 - 0,201X_5 + 0,500X_6$$

$$-0,046X_7 + 0,038X_8 + 0,723 X_9 - 0,133X_{10} + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,286$$

Konstanta sebesar 0,286 artinya adalah menunjukkan besarnya nilai variabel CAR adalah 0,286 persen. Dengan asumsi bahwa variabel bebas adalah nol atau konstan.

$$\beta_1 = 0,089$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,089persen apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,089persen apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_2 = 0,004$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 persen apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,004 persen apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_3 = -8,928$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 8,928 persen apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 8,928 persen apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_4 = 8,005$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 8,005 persen apabila variabel NPL mengalami

peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 8,005 persen apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_5 = -0,201$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,201persen apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,201 persen apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_6 = 0,500$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,500persen apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,500persen apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_7 = -0,046$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,046 persen apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,046 persen apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_8 = 0,038$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,038persen apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami

penurunan sebesar 0,038persen apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_9 = 0,723$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,723 persen apabila variabel NIM mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,723 persen apabila variabel NIM mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_{10} = -0,133$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,133 persen apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,133 persen apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$ berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$, dan X_{10}) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} = 0$ berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ dan X_{10}) secara bersama-sama memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

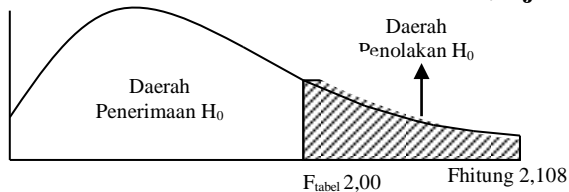
- $(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 10$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 70 - 10 - 1 = 59$, sehingga $F_{tabel} (0,05 ; 10; 59) = 2,00$
- Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Dari tabel F dengan $\alpha = 5$ persen, dengan derajat pembilang = 10 dan derajat penyebut = 59, sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,108 > F_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.038 dan nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,263 artinya perubahan yang terjadi pada variabel CAR (Y) sebesar 26,30 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 73,7 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, FBIR, NIM dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CAR, serta variabel APB, NPL, dan BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR dan apakah variabel IRR dan PDN secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR. Hal tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), FBIR (X_8), NIM (X_9) dan ROA (X_{10}) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), FBIR (X_8), NIM (X_9) dan ROA (X_{10}) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

Uji t sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4), dan BOPO (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4), dan BOPO (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas IRR (X_5) dan PDN (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas IRR (X_5) dan PDN (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 59, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6711

Untuk uji dua sisi

$\alpha / 2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 59, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,001

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan :

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :
 Ho diterima apabila : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$
 Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$
 Untuk uji t dua sisi
 Ho diterima apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
 Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X_1)	1,425	1,671	Diterima	Ditolak	0,182	0,033
IPR (X_2)	0,074	1,671	Diterima	Ditolak	0,010	0,01
APB (X_3)	-2,421	-1,671	Ditolak	Diterima	-0,301	0,301
NPL (X_4)	2,815	-1,671	Diterima	Ditolak	0,344	0,118336
IRR (X_5)	-2,511	$\pm 2,001$	Ditolak	Diterima	-0,311	0,096721
PDN (X_6)	2,144	$\pm 2,001$	Ditolak	Diterima	0,269	0,072361
BOPO (X_7)	-0,582	-1,671	Diterima	Ditolak	-0,076	0,005776
FBIR (X_8)	0,495	1,671	Diterima	Ditolak	0,064	0,004096
NIM (X_9)	1,387	1,671	Diterima	Ditolak	0,178	0,031684
ROA (X_{10})	-0,216	1,671	Diterima	Ditolak	-0,028	0,000784

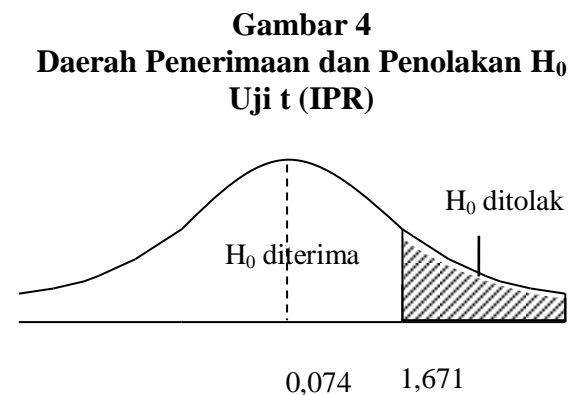
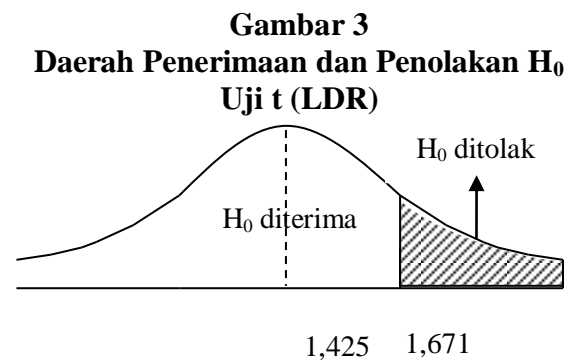
Sumber : hasil pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,425 dan t_{tabel} (0,05 ; 59) sebesar 1,671, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,425 \leq t_{tabel} 1,671$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,033 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 3,3 persen terhadap CAR.

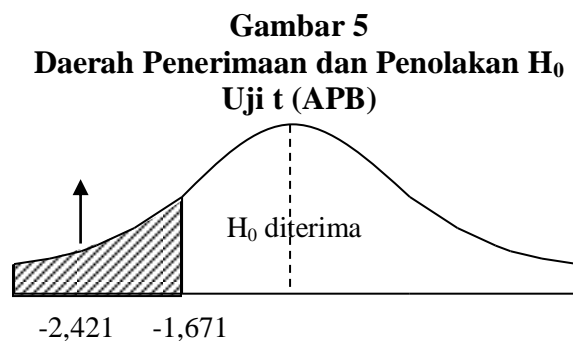
Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,074 dan t_{tabel} (0,05 ; 59) sebesar 1,671, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,074 \leq t_{tabel} 1,671$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,01 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 1 persen terhadap CAR.



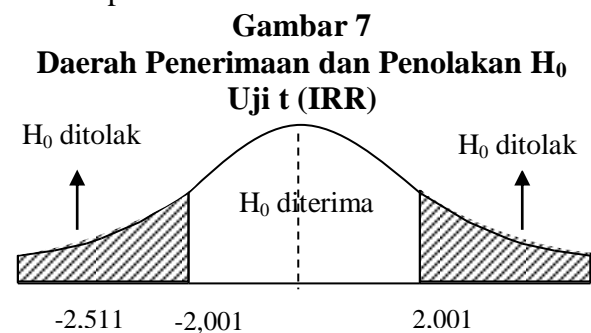
Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,421 dan t_{tabel} (0,05 ; 59) sebesar -1,671, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 2,421 < t_{tabel} - 1,671$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,301 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 30,1 persen terhadap CAR.



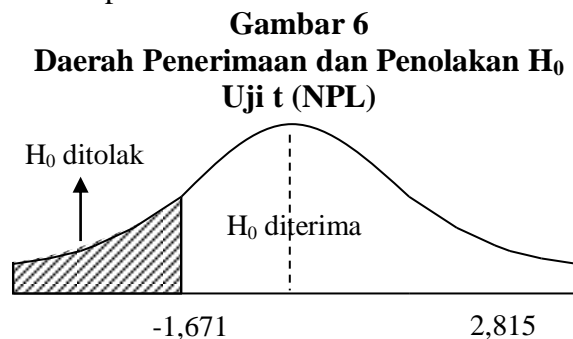
Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,511 dan t_{tabel} (0,025 ; 59) sebesar $\pm 2,001$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 2,511 \leq -t_{tabel} 2,001$. Karena $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,096721 yang berarti bahwa variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 9,67 persen terhadap CAR.



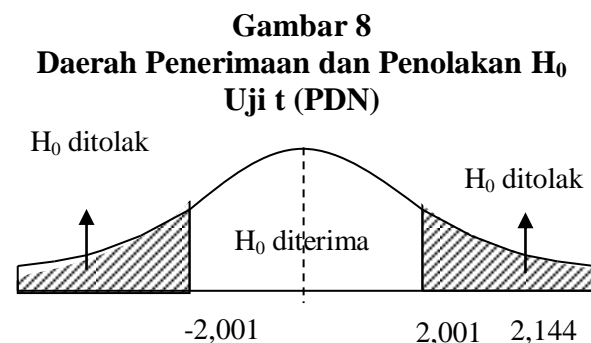
Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,815 dan t_{tabel} (0,05 ; 59) sebesar -1,671, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,815 \geq -t_{tabel} 1,671$. Karena $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,118336 yang berarti bahwa secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 11,83 persen terhadap CAR.



Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,144 dan t_{tabel} (0,025 ; 59) sebesar $\pm 2,0141$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,144 > t_{tabel} 2,001$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,072361 yang berarti bahwa variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi 7,24 persen terhadap CAR.

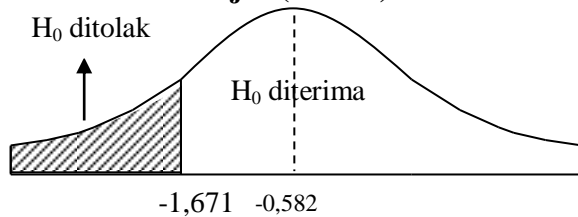


Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,582 dan t_{tabel} (0,05 ; 59) sebesar -1,671, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,582 \geq t_{tabel} -1,671$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,005776 yang berarti bahwa variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,58 persen terhadap CAR.

Gambar 9

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (BOPO)

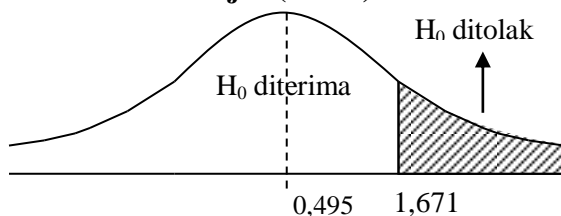


Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan gambar 10 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,495 dan t_{tabel} (0,05 ; 59) sebesar 1,671, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,495 \leq t_{tabel} 1,671$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,004096 yang berarti bahwa variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,41 persen terhadap CAR.

Gambar 10

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (FBIR)

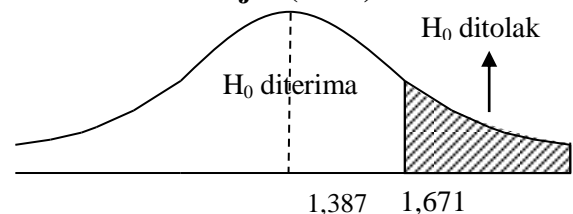


Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan gambar 11 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,387 dan t_{tabel} (0,05 ; 59) sebesar 1,671, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,387 \leq t_{tabel} 1,671$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,031684 yang berarti bahwa variabel NIM secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,17 persen terhadap CAR.

Gambar 11

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (NIM)

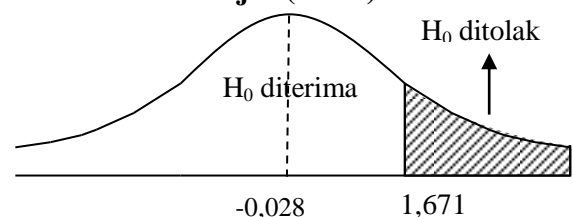


Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan gambar 12 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,028 dan t_{tabel} (0,05 ; 59) sebesar 1,671, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,028 \leq t_{tabel} 1,671$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,000784 yang berarti bahwa variabel ROA secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,08 persen terhadap CAR.

Gambar 12

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (ROA)



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara kesepuluh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA terdapat tiga variabel bebas yang mempunyai ketidaksesuaian nilai koefisiensi regresi linear berganda dengan teori NPL, PDN dan ROA.

Variabel yang memiliki kontribusi paling dominan. Berikut ini adalah besarnya nilai kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terganggunya ;
LDR memiliki kontribusi 3,3 persen
IPR memiliki kontribusi 1 persen

APB memiliki kontribusi 30,1 persen
NPL memiliki kontribusi 11,83 persen
IRR memiliki kontribusi 9,67 persen
PDN memiliki kontribusi 7,2 persen
BOPO memiliki kontribusi 0,58 persen
FBIR memiliki kontribusi 0,41 persen
NIM memiliki kontribusi 3,17 persen
ROA memiliki kontribusi 0,08 persen
Dari nilai kontribusi yang diperoleh, maka variabel yang memiliki kontribusi paling tinggi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terganggunya dalam penelitian ini adalah APB yaitu sebesar 30,1 persen karena memiliki nilai kontribusi paling tinggi.

Tabel 4
Ujungan Hipotesis Teori Dengan Hasil Uji Parsial

Variabel	Kesimpulan	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR	H ₀ Diterima	Positif	Positif	Sesuai
IPR	H ₀ Diterima	Positif	Positif	Sesuai
APB	H ₀ Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	H ₀ Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	H ₀ Ditolak	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	H ₀ Ditolak	Positif/Negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	H ₀ Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	H ₀ Diterima	Positif	Positif	Sesuai
NIM	H ₀ Diterima	Positif	Positif	Sesuai
ROA	H ₀ Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber data diolah dari spss

Hasil analisis regresi linier berganda

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut teori pengaruh antara LDR dengan CAR adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR dengan CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,089 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena Bank Pembangunan Daerah

mengalami peningkatan LDR yang berarti peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketigayang menyebabkan peningkatan pada pendapatan bunga kredit lebih besar dari pada biaya bunga. Dengan demikian laba bank akan meningkat sehingga modal bank meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan

b. *Investing Policy Ratio*(IPR)

Menurut teori pengaruh antara IPR dengan CAR adalah positif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel IPR dengan CAR memiliki koefisien

regresi positif sebesar 0,004 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan IPR yang berarti peningkatan surat-surat berharga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga dari surat berharga lebih besar daripada biaya bunga. Hal ini akan mengakibatkan laba meningkat, sehingga modal bank meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan.

c. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut teori pengaruh antara APB dengan CAR adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel APB dengan CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar -8,928 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif antara APB terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan APB yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan aktiva produktif, maka peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan mengalami peningkatan.

d. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut teori pengaruh antara NPL dengan CAR adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar 2,815 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara NPL terhadap CAR pada Bank

Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena NPL mengalami peningkatan, yang berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit, yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba turun, modal bank, pada komponen laba tahun berjalan, turun dan CAR juga mengalami penurunan. Namun dalam penelitian ini CAR meningkat yang disebabkan karena peningkatan modal lebih besar dibanding peningkatan ATMR.

e. *Interest Rate Risk* (IRR)

Menurut teori hubungan IRR dengan CAR adalah positif atau negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IRR dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,201 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif antara IRR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena IRR untuk Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan yang berarti peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan peningkatan IRSL. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa trend nilai suku bunga pada periode penelitian ini (triwulan I tahun 2009 hingga triwulan II tahun 2012) mengalami penurunan, sehingga penurunan pendapatan lebih kecil dari penurunan biaya, dengan demikian laba akan meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan.

f. Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut teori hubungan PDN dengan CAR adalah positif atau negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDN dengan CAR memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,500 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara PDN terhadap CAR pada Bank

Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena PDN untuk Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan yang berarti peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan peningkatan pasiva valas. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa trend nilai tukar pada periode penelitian ini (triwulan I tahun 2009 hingga triwulan II tahun 2012) mengalami penurunan, sehingga penurunan pendapatan lebih besar dari penurunan biaya, dengan demikian laba akan menurun, modal bank, pada komponen laba tahun berjalan, menurun dan CAR juga akan mengalami penurunan. Namun dalam penelitian ini CAR meningkat yang disebabkan karena peningkatan modal lebih besar dibanding peningkatan ATMR.

g. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut teori hubungan BOPO dengan CAR adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar $-0,046$ yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan BOPO yang berarti peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan penurunan pendapatan operasional, yang menyebabkan peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Dengan demikian laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan.

h. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Menurut teori hubungan FBIR dengan CAR adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FBIR dengan

CAR memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar $0,038$ yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara FBIR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan FBIR yang berarti peningkatan pendapatan operasional lainnya di luar bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga pendapatan mengalami peningkatan maka laba bank akan meningkat sehingga modal meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan.

i. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut teori hubungan NIM dengan CAR adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NIM dengan CAR memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar $0,723$ yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara NIM terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Pada hasil penelitian ini Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan NIM yang berarti peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Hal ini berarti peningkatan pendapatan bunga dari rata-rata aktiva produktif akan mempengaruhi peningkatan laba bank, sehingga modal akan meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan.

j. *Return On Asset* (ROA)

Menurut teori hubungan ROA dengan CAR adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar $-0,133$ yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif antara ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena ROA mengalami penurunan yang berarti penurunan laba lebih besar dibandingkan penurunan total asset, sehingga modal bank, pada komponen laba tahun berjalan, menurun dan CAR juga akan mengalami penurunan. Namun dalam penelitian ini CAR meningkat karena peningkatan modal lebih besar dibanding peningkatan ATMR.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 26,3 persen, sedangkan sisanya 73,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 3,3 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh IPR terhadap

CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 1 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 30,1 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 11,83 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 9,67 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012

triwulan II. Besarnya pengaruh PDN terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 7,2 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,58 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh FBIR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,41 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh NIM terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 3,17 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode

tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,08 persen. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel bebas APB, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 30,1 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pemerintah memiliki beberapa keterbatasan, yakni:

Periode penelitian yang digunakan terbatas yaitu mulai Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2012. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL), sensitivitas (IRR, PDN), efisiensi (BOPO, FBIR), profitabilitas (NIM, ROA). Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank-bank Pembangunan Daerah yaitu BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Riau dan BPD Kalimantan Timur yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian

Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah :

(1) Kebijakan yang terkait dengan APB, berdasarkan hasil penelitian APB memiliki pengaruh negatif bagi CAR dan yang memiliki pengaruh paling besar. Serta dari perhitungan, kelima BPD dalam sampel penelitian mengalami kenaikan rata-rata trend APB, sehingga hendaknya BPD yang termasuk dalam sampel penelitian dapat menekan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah yang dikeluarkan oleh bank, agar pendapatan yang didapat lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. (2) Kebijakan yang terkait dengan ROA, berdasarkan hasil perhitungan ROA semua BPD dalam sampel penelitian mengalami penurunan rata-rata trend, hendaknya harus bisa memperbaiki tingkat efisiensi pengelolaan assetnya agar dapat meningkatkan jumlah ROA dan juga dapat meningkatkan laba. (3) Kebijakan yang terkait dengan PDN, hendaknya BPD Jawa Tengah dan BPD Jawa Timur menurunkan PDN sehingga menjadi < 0 persen. Karena jika dihubungkan dengan situasi nilai tukar pada periode penelitian yang mengalami penurunan, yaitu nilai tukar rupiah menguat, agar memiliki risiko tingkat suku bunga yang rendah.

Bagi peneliti selanjutnya : Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>).

Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Innaka. 2012. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM terhadap CAR pada Bank Merger*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

J. Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi : Edisi Ketujuh*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Mustika Yudhitami. 2012. *“Pengaruh LDR, NPL, APB, PPAP, IRR, FBIR, BOPO, ROA, ROE dan NIM terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”*. Skripsi Sarjana yang tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Penerbit UPP YKPM.

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.